

Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA

Vol. 2, No. 1, April 2019, pp. 36-42

p-ISSN: 2615-7756

e-ISSN: 2615-7748

Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Kemampuan Berpikir Positif terhadap Kemampuan Penguasaan Konsep Ilmu Pengetahuan Alam (Survei Pada SMP Negeri di Kota Cilegon)

Juatiningsih

Mamik Suendarti

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka No.58C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan – 12530

juati_ningsih@yahoo.com

Abstrak: Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Kemampuan Berpikir Positif Terhadap Kemampuan Penguasaan Konsep Ilmu Pengetahuan Alam. Tujuan penelitian untuk mengetahui: (1) Pengaruh langsung kecerdasan intrapersonal terhadap kemampuan penguasaan konsep Ilmu Pengetahuan Alam, (2) Pengaruh langsung kemampuan berpikir positif terhadap kemampuan penguasaan konsep Ilmu Pengetahuan Alam, (3) Pengaruh langsung kecerdasan intrapersonal terhadap kemampuan berpikir positif, (4) Pengaruh tidak langsung kecerdasan intrapersonal terhadap kemampuan penguasaan konsep Ilmu Pengetahuan Alam melalui kemampuan berpikir positif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, dengan menggunakan analisis. Uji hipotesis menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menyimpulkan: (1) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan intrapersonal terhadap kemampuan penguasaan konsep Ilmu Pengetahuan Alam siswa SMP Negeri di Kota Cilegon, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} 4,843 > t_{tabel} 1,988$. (2) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan kemampuan berpikir positif terhadap kemampuan penguasaan konsep Ilmu Pengetahuan Alam siswa SMP Negeri di Kota Cilegon, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} 2,314 > t_{tabel} 1,988$. (3) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan intrapersonal terhadap kemampuan berpikir positif siswa SMP Negeri di Kota Cilegon, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} 15,837 > t_{tabel} 1,988$. (4) Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan kecerdasan intrapersonal terhadap kemampuan penguasaan konsep Ilmu Pengetahuan Alam melalui kemampuan kemampuan berpikir positif siswa SMP Negeri di Kota Cilegon, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} 2,384 > t_{tabel} 1,988$.

Kata Kunci: Kecerdasan Intrapersonal, Kemampuan Berpikir Positif, dan Kemampuan Penguasaan Konsep Ilmu Pengetahuan Alam

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional yang berdasar pada Pancasila dan UUD RI 1945 berfungsi sebagai upaya mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, yang memiliki upaya untuk lebih mengembangkan potensin yang ada pada diri siswa sehingga memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Untuk mengemban

fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spirirual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Dinas Pendidikan Dasar, 2006).

Terdapat beberapa hal yang sangat penting dari konsep pendidikan menurut undang-undang tersebut. Pertama, pendidikan adalah upaya dalam keadaan sadar dan telah terencana, hal ini menjadikan proses pendidikan di sekolah terlaksana dengan asal ataupun untung saja, tetapi proses memiliki tujuan khusus sehingga apapun yang dilakukan oleh guru dan siswa dapat diarahkan sehingga dapat mewujudkan tujuan itu sendiri.

Kedua, proses pendidikan yang telah tersusun dan terencana sebaiknya diarahkan untuk mendapatkan suasana serta proses kegiatan belajar mengajar yang baik, pendidikan tidak dapat mengesampingkan proses dikarenakan pendidikan tidak semata mencapai hasil yang baik, namun bagaimana memperoleh hasil dari proses belajar yang terjadi pada siswa. Dengan demikian, dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus saling seiring sejalan secara seimbang.

Ketiga, suasana belajar dan pembelajaran dapat diarahkan kepada siswa sehingga mampu mengembangkan potensi dirinya, dimana hal tersebut dapat tercapai apabila proses pembelajaran berorientasi pada siswa, dengan demikian siswa dapat dikategorikan sedang berkembang dan memiliki potensi. Tugas pendidikan adalah mengembangkan potensi tersebut.

Keempat, kemampuan peserta didik yang memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan lainnya yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. hal ini berarti, proses dalam pendidikan berorientasi pada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan sesuai dengan kebutuhan. Perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat cepat pada abad XXI menantang pendidik ilmu pengetahuan alam untuk dapat mempersiapkan generasi mendatang secara lebih terencana. Oleh sebab itu perlu adanya strategi untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam memperoleh, mengolah serta memaknai informasi dari sumber apapun menggunakan ketrampilan berpikir yang komprehensif.

Bekal tersebut diperlukan untuk memecahkan berbagai permasalahan yang kompleks dalam era informasi dan globalisasi. Apalagi tujuan dari pendidikan adalah untuk mencerdaskan anak bangsa dan mengantarkan mereka sehingga mampu memahami lingkungan dan mengelolanya dengan baik, serta konsep yang disampaikan harus seirama dengan kemajuan ilmu dan teknologi.

Kecerdasan intelektual menyangkut kemampuan untuk belajar serta menggunakan setiap hal yang telah dipelajari dalam upaya menyesuaikan diri terhadap situasi baru yang tidak dikenal maupun dalam pemecahan masalah. Seseorang yang mempunyai angka kecerdasan intelektual yang tinggi diartikan memiliki kemampuan untuk belajar serta menggunakan pengetahuannya untuk

mengenal setiap persoalan yang dihadapi dan mampu menyelesaikan segala persoalan atau situasi yang dihadapi dengan tepat. Sebaliknya seseorang yang mempunyai angka kecerdasan intelektual yang rendah diartikan memiliki kemampuan yang rendah dan kurang mampu atau lambat menggunakan pengetahuannya untuk mengenal setiap persoalan yang dihadapi dan tentu merasa sulit untuk menyelesaikan segala persoalan atau situasi yang dihadapi.

Dewasa ini kalangan masyarakat telah tumbuh satu kesadaran baru, khususnya dikalangan masyarakat perkotaan. Mereka mulai menyadari keberhasilan siswa bukan hanya dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual saja, tetapi juga dipengaruhi oleh kecerdasan-kecerdasan lain. Howard Gardner (2007:89) mengemukakan bahwa tidak ada manusia yang tidak cerdas. Menurutnya kecerdasan terdiri dari 8 kecerdasan, yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan visual spasial, kecerdasan musical, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan natural. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya akan membahas tentang kecerdasan intrapersonal, dimana kecerdasan intrapersonal ini merupakan kecerdasan seseorang yang mampu memahami diri sendiri, mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya sendiri, sehingga dapat memotivasi dirinya sendiri. Orang yang mempunyai skor tinggi dalam faktor-faktor kecerdasan intrapersonal akan digambarkan sebagai seseorang yang merasa nyaman pada dirinya sendiri, puas, percaya diri dan berpikiran positif

Kemampuan berpikir positif adalah salah satunya yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan memahami konsep yang akan menentukan berapa persen potensi siswa yang akan siswa capai. Dengan demikian menaikkan cara berpikir positif siswa mampu mengubah kesulitan dan tantangan berat dalam hidup menjadi karunia dan peluang untuk meraih kesuksesan, kebahagiaan dan kedamaian yang lebih besar. Untuk itu diperlukan latihan yang berfokus pada salah satu atau kedua pikiran dan otot yang bisa secara dramatis memperbaiki kemampuan berpikir positif seseorang dalam waktu singkat.

Berdasarkan latar belakang seperti dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecerdasan intrapersonal dan kemampuan berpikir positif terhadap kemampuan penguasaan konsep Ilmu Pengetahuan Alam.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri di kota Cilegon Banten. Penelitian lebih difokuskan di SMP Negeri dilingkungan Kecamatan Pulomerak dan Grogol yakni SMP Negeri 3 Cilegon, SMP Negeri 6 Cilegon dan SMP Negeri 11 Cilegon serta untuk mencapai populasi yang diharapkan penelitian > 500 siswa, dan kesesuaian antara tujuan penelitian serta kemudahan peneliti dalam menjangkau penelitian yang terletak dengan tempat tinggal peneliti. Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Taro Yamane. Besar sampel adalah 85 siswa.

Sesuai dengan variabel penelitian, ada tiga jenis data yang dikumpulkan yaitu tentang : 1) kecerdasan intrapersonal, 2) kemampuan berpikir positif, 3) kemampuan penguasaan konsep Ilmu Pengetahuan Alam.

Variabel kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan tentang diri sendiri. Kecerdasan ini menunjukkan kemampuan untuk dapat memahami diri sendiri dan dapat bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi cenderung pemikir yang mencerminkan pada setiap yang mereka lakukan serta terus menerus membuat penilaian terhadap dirinya sendiri. Mereka selalu bersentuhan dengan pemikiran, gagasan dan impian, serta memiliki kemampuan untuk dapat mengarahkan emosi mereka sendiri sedemikian rupa sehingga dapat memperkaya dan membimbing kehidupan mereka sendiri.

Variabel kemampuan berpikir positif adalah aktivitas berpikir yang kita lakukan dengan tujuan untuk membangkitkan membangkitkan aspek positif pada diri kita, baik itu yang berupa potensi, semangat, tekad, maupun keyakinan diri kita”. Walaupun tidak sepenuhnya suatu keberhasilan dapat dicapai hanya dengan berpikir positif. Tetapi setidaknya dengan berpikir positif seseorang telah berada pada setengah jalan menuju keberhasilan.

Variabel kemampuan penguasaan konsep Ilmu Pengetahuan Alam apabila siswa tersebut mampu mendefinisikan konsep, mengidentifikasi, serta memberi contoh sehingga siswa dapat mengungkapkan kembali dengan kata-katanya sendiri tanpa mengubah artinya serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain siswa dapat mengungkapkan kembali konsep Ilmu Pengetahuan Alam dengan pemahamannya sendiri serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari tanpa mengubah arti yang sebenarnya.

Sumber data untuk variabel kecerdasan intrapersonal dan kemampuan berpikir positif adalah dari responden/siswa, sedangkan untuk variabel kemampuan penguasaan konsep Ilmu Pengetahuan Alam siswa datanya bersumber dari soal berbentuk pilihan ganda, kecerdasan intrapersonal dan kemampuan berpikir positif dalam penelitian ini digunakan angket/kuesioner dengan lima pilihan berskala likert. Sedangkan teknik untuk memperoleh data tentang kemampuan penguasaan konsep Ilmu Pengetahuan Alam diambil dari tes berbentuk pilihan ganda.

Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, instrument diujicobakan terlebih dahulu kepada 40 siswa untuk melihat validitas, reliabilitas, serta indeks kesukaran dan daya pembeda pada variabel kemampuan penguasaan konsep Ilmu Pengetahuan Alam. Setelah dipenuhi persyaratan normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov, uji linieritas, uji multikolinieritas, selanjutnya data dianalisis dengan teknis analisis jalur dengan bantuan program SPSS versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pengujian model penelitian telah memenuhi hipotesis yang diuji yaitu: (1) Dari tabel 2 terlihat bahwa nilai $t_{hitung} 4,843 > t_{tabel} 1,988$ maka H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan intrapersonal terhadap kemampuan penguasaan konsep Ilmu Pengetahuan Alam siswa SMP Negeri di Kota Cilegon. (2) Dari tabel 2 terlihat bahwa nilai $t_{hitung} 2,314 > t_{tabel} 1,988$ maka H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh langsung yang signifikan kemampuan berpikir positif terhadap kemampuan penguasaan konsep Ilmu Pengetahuan Alam siswa SMP Negeri di Kota Cilegon. (3) Dari tabel 1 terlihat bahwa nilai $t_{hitung} 15,837 > t_{tabel} 1,988$ maka H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh langsung signifikan kecerdasan intrapersonal terhadap kemampuan berpikir positif siswa SMP Negeri di Kota Cilegon. (4) Dari data mentah dan dari perhitungan dengan bantuan spss 22 dan excel terlihat bahwa nilai $t_{hitung} 2,384 > t_{tabel} 1,988$ maka H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan kecerdasan intrapersonal terhadap kemampuan penguasaan konsep Ilmu Pengetahuan Alam melalui kemampuan berpikir positif siswa SMP Negeri di Kota Cilegon. Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Koefisien Jalur p_{21}

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,954E-016	,054		,000	1,000
	Zscore: Kecerdasan Intrapersonal	,867	,055	,867	15,837	,000

a. Dependent Variable: Zscore: Kemampuan Berpikir Positif

Tabel 2. Koefisien Jalur p_{31} dan p_{32}

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,819E-015	,061		,000	1,000
	Zscore: Kecerdasan Intrapersonal	,595	,123	,595	4,843	,000
	Zscore: Kemampuan Berpikir Positif	,262	,123	,262	2,134	,036

a. Dependent Variable: Zscore: Kemampuan Penguasaan Konsep Ilmu Pengetahuan Alam

Pembahasan

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan penguasaan konsep Ilmu Pengetahuan Alam melalui kemampuan berpikir positif siswa di SMP Negeri di Kota Cilegon. Hal ini mengandung arti bahwa kecerdasan intrapersonal dan kemampuan berpikir positif telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan penguasaan konsep siswa SMP Negeri di Kota Cilegon.

Lwin, dkk (2008:233) mengemukakan kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan mengenai diri sendiri. Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi cenderung menjadi pemikir yang mencerminkan apa yang mereka lakukan serta terus menerus membuat penilaian terhadap dirinya sendiri. Mereka selalu bersentuhan dengan pemikiran, gagasan dan impian mereka juga memiliki kemampuan untuk mengarahkan emosi mereka sendiri sedemikian rupa untuk memperkaya dan membimbing kehidupan mereka sendiri.

Jujun (2005 : 42) mengemukakan bahwa berpikir merupakan suatu kegiatan untuk menemukan pengetahuan yang benar. Berpikir merupakan aktivitas mental yang disadari dan diarahkan untuk maksud tertentu. Jadi yang dimaksudkan dengan bahwa berpikir merupakan suatu aktivitas mental yang memiliki tujuan tertentu dimana tujuan yang dimaksud adalah pengetahuan yang benar.

Berpikir positif merupakan sebuah pemikiran yang diawali oleh keyakinan pada diri sendiri tentang keyakinan bahwa dirinya mampu. Keyakinan yang mengatakan bahwa “aku bisa”. Jika seseorang melihat dirinya bisa, maka ia akan bisa. Jika seseorang melihat dirinya akan menghasilkan sesuatu, maka ia akan menghasilkan. Dan jika seseorang berpikir bahwa ia tidak bisa melakukan sesuatu hal, maka orang itu masih dikuasai oleh pikiran negatif yang dapat menghambat jalan pikiran seseorang.

Penguasaan konsep merupakan salah satu hal yang sangat diperlukan dalam setiap pelajaran. Pemahaman suatu konsep akan mempermudah siswa dalam mempelajari dan menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang siswa dikatakan menguasai konsep ilmu pengetahuan alam apabila siswa tersebut mampu mendefinisikan konsep, mengidentifikasi, dan memberi contoh sehingga siswa dapat mengungkapkan kembali dengan kata-katanya sendiri tanpa mengubah artinya serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain siswa dapat mengungkapkan kembali konsep ilmu pengetahuan alam dengan pemahamannya sendiri serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari tanpa mengubah arti yang sebenarnya. Konsep tersebut memiliki gambaran kesatuan yang berbeda. Musliana (2007 : 7) mengemukakan definisi konsep sebagai suatu klarifikasi dari

objek-objek, sifat-sifat objek atau kejadian-kejadian yang ditentukan dengan cara mengabstrasikannya. Oleh karena itu, konsep menjadi dasar sebuah pengertian yang harus dipahami terlebih dahulu agar dapat merumuskan kembali sesuai dengan apa yang di pelajari.

PENUTUP

Terdapat pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan intrapersonal terhadap kemampuan penguasaan konsep Ilmu Pengetahuan Alam siswa SMP Negeri di Kota Cilegon. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} 4,843 > t_{tabel} 1,988$.

Terdapat pengaruh langsung yang signifikan kemampuan berpikir positif terhadap kemampuan penguasaan konsep Ilmu Pengetahuan Alam siswa SMP Negeri di Kota Cilegon. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} 2,314 > t_{tabel} 1,988$.

Terdapat pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan intrapersonal terhadap kemampuan berpikir positif siswa SMP Negeri di Kota Cilegon. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} 15,837 > t_{tabel} 1,988$.

Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan kecerdasan intrapersonal terhadap kemampuan penguasaan konsep Ilmu Pengetahuan Alam melalui kemampuan berpikir positif siswa SMP Negeri di Kota Cilegon. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} 2,384 > t_{tabel} 1,988$.

DAFTAR PUSTAKA

- Gardner, H. (2007). *Teori Inteligen Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*. Jakarta: Kanisius
- Jujun, S. (2005). *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Lwin, M, dkk. (2008). *How To Multiply Your Child's Intelligence. Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Indonesia: Macanan Jaya Cemerlang.
- Musliana. (2007). *Metode Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.